

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AL-
HIKMAH BANDAR LAMPUNGp**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

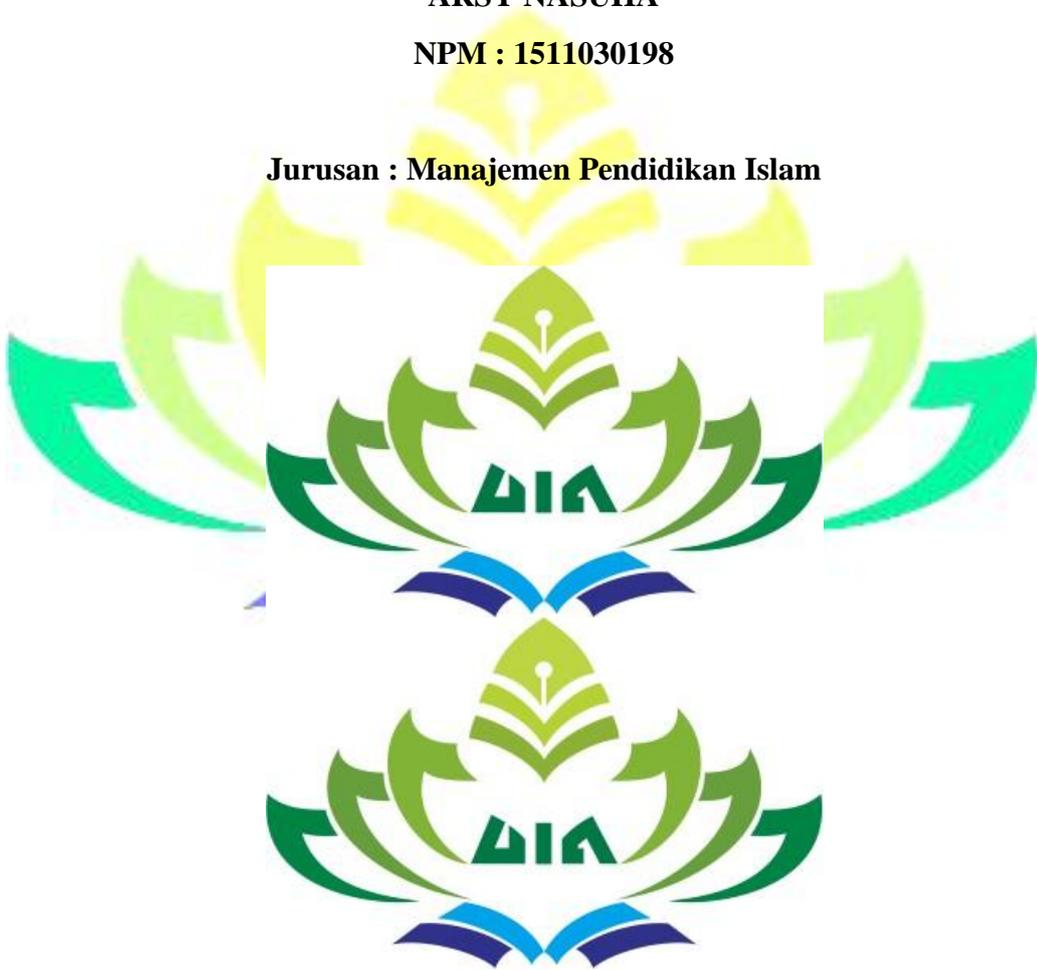
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ARSY NASUHA

NPM : 1511030198

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. Muhammad Akmansah, MA

Pembimbing II : Drs. Amiruddin, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M



ABSTRAK

Manajemen pembelajaran adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi penilaian hasil pembelajaran.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. serta melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan pembelajaran, secara prinsip tidak menggunakan silabus dan RPP, kitab kuning dijadikan pedoman oleh tenaga pengajar sebagai pedoman proses pelaksanaan pembelajaran. Metode penyampaian materi memakai ceramah, demonstrasi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung mengadakan proses manajemen pembelajaran terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian hasil belajar, sebagai bentuk upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik maupun peserta didik di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran Pesantren



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : Arsy Nasuha

NPM : 1511030198

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Akmansyah, MA
NIP. 197003181998031003**

**Dr. H. Amirudin, M. Pd. I
NIP. 196903051996031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**Drs. H. Amirudin, M. Pd. I
NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG” disusun oleh, Arsy Nasuha, NPM: 1511030198, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu/29 Mei 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

(.....)

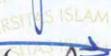

Sekretaris : Indarto, M. Sc

(.....)


Penguji Utama : Dr. Yetri, M.Pd

(.....)

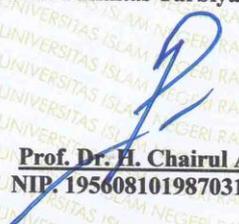

Penguji Pendamping I : Dr. Muhammad Akmansyah, MA

(.....)


Penguji Pendamping II : Drs. H. Amirudin, M. Pd.I

(.....)


**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(QS : Ali Imran Ayat 190-191)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku:

1. Kedua orangtuaku tercinta, yang memiliki andil besar dalam merawat dan mendidikku sebagai sekolah pertama tempatku belajar akan banyak hal. Terimakasih Abu, Nadir Syah dan Mamak, Desi Dwi Putri. Atas begitu banyak do'a, dukungan baik moril serta materil. Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya.
2. Kepada ketiga adik-adikku yang sangat aku sayangi, M. Awi Tabayyan, Rahma Randani Dewi, Mutia Nasira. Yang sudah mewarnai hariku, dan begitu banyak memberi perhatian. Semoga banyak bakti yang bisa kita lakukan untuk Abu dan Mamak.
3. Nenek kakekku. Atu semoga selalu sehat, alm. Atuk, almh. Mbah uti, alm. Mbah kung. Tenang dan bahagia disurga. Dan keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Arsy Nasuha, lahir di Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 29 September 1997, Anak ke 1 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Nadir Syah dan Ibu Desy Dwi Putri.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di MI Makkah kampung Karta Jaya, Waykanan. Sampai kelas 3, penulis pindah dan melanjutkan sekolah di SD Negeri 2 Waydadi Baru, Sukarame, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 2 Bandar Lampung tamat pada tahun 2012, lalu pendidikan selanjutnya dijalani di SMA IT Al-Mujtama' Al-Islami dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Dan saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

Arsy Nasuha

NPM. 1511030198

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa solawat shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta sahabat- sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Muhammad Akmansyah, MA selaku Pembimbing I (satu) dan Drs. H. Amiruddin M.Pd.I selaku pembimbing II (dua) di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
6. Almamater tercinta kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Teman-teman seperjuangan MPI kelas C, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, merasa sangat beruntung dipersatukan dengan kalian selama kurang lebih 4 tahun dikelas yang sama. Teman-teman MPI

angkatan 2015, Teman-teman KKN 103 Kertosari, teman-teman PPL 066 terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga atas motivasi dan do`a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman semua mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

Arsy Nasuha

NPM. 1511030198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERESEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	3
D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen dan Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Manajemen.....	22
2. Pengertian Pembelajaran.....	23
B. Manajemen Pembelajaran.....	25
1. Perencanaan Pembelajaran.....	27
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	31
3. Evaluasi Pembelajaran.....	35
C. Manajemen Pembelajaran Pesantren.....	37
D. Penelitian yang Relevan.....	43

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	46
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	46
2. Profil Pondok Pesantren.....	50
3. Visi dan Misi.....	51
4. Tujuan Pondok Pesantren.....	51
5. Motto.....	52
6. Data Tenaga Kependidikan.....	52
7. Data Jumlah Siswa.....	53
8. Data Sarana dan Prasarana.....	54
B. Deskripsi Data Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	56
1. Perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	58
3. Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	60

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	64
1. Perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	65
2. Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	67
3. Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	69
4. Pembahasan.....	7

1

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	7
9	
B. Saran.....	8
0	

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)
- Lampiran 6 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis akan menegaskan judul yang ada, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul: Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

1. Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti malakukan. Kata manus dan agree digabungkan menjadi managere yang artinya menangani. Kata manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu to manage, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu management. Selanjutnya, kata management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan.¹

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris instruction, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya

¹ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) , h.38

ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.²

3. Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Yayasan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, tepatnya berada di Jl.Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kadaton Bandar Lampung. (0721) 700992. Walaupun berada di dekat jalan utama yang sangat padat volume kendaraannya, tetapi karena lokasi bangunan agak masuk ke dalam, maka proses belajar mengajar tidak pernah terganggu. Karena lokasinya yang sangat strategis inilah, maka banyak santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang berasal dari luar daerah, yakni meliputi wilayah Sumatra Selatan, Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Timur, Bandar Lampung, Metro, dan sebagainya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul skripsi ini antara lain:

1. Penulis tertarik mengetahui pengelolaan Manajemen Pembelajaran terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembelajaran di pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, karena pentingnya

²Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), cet. 2, h. 7

manajemen pembelajaran sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran.

3. Tujuan penelitian relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Institusi pendidikan sesungguhnya mempunyai fungsi strategis untuk membentuk manusia yang bermoral dan bermartabat, pada abad ini seharusnya fungsi itu semakin menonjol, dimana penyakit sosial semakin menggejala. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat menjadi instrumen pencerahan, baik melalui pendidikan moral maupun pendidikan agama. Bahkan, institusi pendidikan dapat mencegah berbagai perilaku yang berpotensi dapat merusak martabat dan kualitas kemanusiaan.³

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pendidikan sangat digalangkan oleh pemerintah. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapih yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berdiri di negeri ini, pesantren

³Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Penamadani : Jakarta, Vol.3 No. 2, h.8, <https://scholar.google.co.id/>, diakses pada 09 Oktober 2018

⁴Mujami Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi baru pengelolaan pendidikan Islam* (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 3

diakui memiliki pengaruh yang besar terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Pesantren tidak hanya melahirkan tokoh-tokoh nasional yang paling berpengaruh di negeri ini, tetapi juga diakui telah berhasil membentuk watak tersendiri, di mana bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam selama ini dikenal sebagai bangsa yang akomodatif dan penuh tenggang rasa.

Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang relatif lama, tetapi juga karena pesantren secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam sejarahnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat.

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dalam perjalanan sejarah, “Bila dirunut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dan kewajiban dakwah Islamiyah, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i. Lembaga pesantren muncul sebagai harapan bangsa Indonesia, yang sudah umum diselenggarakan”.

Kelebihan sistem pesantren dibanding dengan sekolah biasa yang tanpa asrama ialah bahwa peserta didik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam, dan para pendidik atau pengasuh dapat mengawasi, membimbing, dan memberi teladan kepada mereka secara total. “Ini akan memudahkan usaha pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, sehingga hasilnya dapat berlipat ganda dari hasil pendidikan sekolah biasa. Peserta didik di lembaga pendidikan pesantren

diarahkan membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran Islam”. Seperti dalam melaksanakan shalat, berpakaian, makan, minum, sopan-santun dan lain sebagainya. Dalam soal ibadah bukan hanya yang bersifat wajib yang harus dikerjakan namun juga ibadah yang bersifat anjuran. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran Islam. Seperti shalat malam (shalat tahajud), shalatdhuha, puasa Senin dan Kamis. “Era globalisasi dewasa ini dan di masa datang sedang dan akan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia umumnya, atau pendidikan Islam, termasuk pesantren khususnya”.

Bahwa masyarakat muslim tidak bisa menghindarkan diri dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika ingin survivedan berjaya di tengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini dan masa depan. Peran pesantren perlu ditingkatkan karena tuntutan globalisasi tidak mungkin dihindari. Maka salah satu langkah bijak, kalau tidak mau kalah dalam persaingan, adalah mempersiapkan pesantren agar mampu menjawab tantangan zaman.⁵

Secara konseptual, sebenarnya lembaga pesantren optimis akan mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan nasional, karena fleksibilitas dan keterbukaan sistemik yang melekat padanya. Dengan kata lain, perwujudan masyarakat berkualitas dapat dibangun melalui perubahan kurikulum pesantren yang berusaha membekali peserta didik untuk menjadi subjek pembangunan yang mampu menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan profesional

⁵Ta'dibuna, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, April 2013, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA>, diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 16.54.

pada bidangnya masing-masing. Namun, perlu diingat bahwa kurikulum hanya merupakan salah satu subsistem lembaga pesantren, proses pengembangannya tidak boleh bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan pesantren yang dikenal khas, baik dengan isi dan pendekatan yang digunakan.⁶

Lembaga pesantren di Indonesia saat ini telah mendapatkan perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat, termaksud dicantumkannya pesantren dalam GBHN dan UU Sisdiknas untuk ditangani secara khusus. Untuk merespon kebijakan pemerintah tersebut, Departemen Agama RI melalui Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam telah menambah Direktorat baru yang menangani pesantren, yakni : Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. Hal ini mengandung implikasi bahwa di masa mendatang pesantren sebagai pendidikan alternatif akan memiliki peluang besar untuk berperan sebagai agen pembangunan nasional. Oleh karena itu, secara terus-menerus lembaga tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan kapasitas dan lebih-lebih kapabilitasnya dalam menyiapkan SDM Indonesia berkualitas. Salah satu upayanya adalah melalui perkembangan kurikulum pesantren secara sistematis, terencana, dan bertujuan.⁷

Dengan melakukan kajian terhadap keadaan dan permasalahan mengenai bidang-bidang kehidupan lain di luar pendidikan, beberapa permasalahan dan tantangan dalam pembangunan sistem pendidikan akan muncul. Tantangan masa depan bagi sistem pendidikan di Indonesia tidak semata-mata menyangkut upaya

⁶Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka 2004) Jakarta, h. 73

⁷ *Ibid*, Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, h. 75

meningkatkan pendidikan secara internal, tetapi juga upaya dalam meningkatkan kesesuaian kurikulum pendidikan dengan bidang-bidang kehidupan lain sehingga sesuai dengan kebutuhan pasar yang ada.

Dalam hal belajar dan proses pembelajaran, Islam telah member petunjuk, sebagaimana Allah SWT telah berfirmandalam QS. Al-‘Imran (3) ayat 164 :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 ءآيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

Artinya: *Sungguh Allah telah memberikaruniakepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus dia antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat- ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*⁸

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa dalam rangka meningkatkan keimanan, memberikan pengetahuan, dan pemahaman kepada manusia, Allah SWT telah mengutus seorang Rasul yang juga sekaligus seorang guru dan pemimpin umat untuk menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Fil Ardhi yang

⁸Ibid., h. 298

mengemban misi pendidikan dan pengajaran. Dalam Islam, guru memiliki peran dan posisi yang sangat penting, yaitu sebagai pemimpin (imam) dan pencerah bagi umat.

Guru harus mampu memberikan keteladanan dan memiliki ilmu pengetahuan serta kompetensi yang tinggi agar dapat menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran dengan efektif, efisien, dan produktif.

Pondok Pesantren Al-Hikmah menerapkan system pembelajaran seperti system sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), dilengkapi dengan takhasus (bahasa Arab dan Inggris), dan mengunggulkan hafalan qur'an (Tahfidz). Hal tersebut dibuktikan dengan, beberapa santri yang memenangkan berbagai macam perlombaan di bidang Tahfidz, serta mendapat beasiswa menempuh pendidikan diluar negeri seperti Tunisia, Yordania, Syria, Byrud.

Perencanaan pembelajaran Pondok Pesantren Al-Hikmah, secara prinsip tidak dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Sabtu-Kamis, ustadz menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode penyampaian materi *sorogan* dan *wetonan*, dan diakhiri dengan tanya jawab. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari santri dan evaluasi sumatif.

Pondok Pesantren Al-Hikmah, merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui pendidikan formal dan nonformal. Sehingga untuk nonformal silabus dan RPP tidak terstruktur seperti pendidikan formal. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh ustad pendiri dengan melibatkan staf pengajar, pengelola dan belum mengalami perubahan sampai saat ini.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

ini adalah tentang manajemen pembelajaran Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim, Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Penulis mejabarkan dalam sub-sub fokus sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Evaluasi Pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti membuat suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah?

3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah
2. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah
3. Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Sedangkan manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk memberikan penyumbang teori, paling tidak penelitian ini dapat menjadi teori yang mampu menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Secara Praktis

Sedangkan Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, dan diharapkan melalui penelitian ini dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan pesantren, melalui manajemen kurikulum pembelajaran pesantren. Sebagai bahan acuan yang dapat digunakan untuk instansi Pondok

Pesantren, maupun sebagai bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian.

E. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Jadi, metodologi adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian. Artinya harus dipercaya kebenarannya.⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memberikan gambaran, merinci, dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi pada saat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan hal ini Meleong dan Trianto menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, lalu menginterpretasikan dari objek yang ada pada keadaan tertentu.

⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1-3

F. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

G. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.¹⁰

1. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu subyek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, tertulis ataupun lisan.

Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah data primer dan sekunder yakni berupa hasil wawancara, observasi atau pengamatan dan dari dokumen yang

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 11.

ada di Pondok Pesantren terkait dengan permasalahan penelitian yang ditujukan kepada kepala asrama, kepala pendidikan nonformal, ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Contohnya adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini yaitu informasi berbentuk lisan yang diperoleh dari kepala asrama, ketua pendidikan nonformal, pengurus pondok, ustad dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara dan dokumentasi terkait Manajeme pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*).¹²

dalam melakukan suatu pedoman yang digunakan untuk melakukan tanya jawab agar pertanyaan tersebut lebih terarah dengan baik. Pertanyaan tersebut diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu siswa dan tenaga pengajar di Pondok Pesatren Al-Hikmah Bandar Lampung. Kepada orang yang bersangkutan dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Jenis-jenis wawancara:

a. Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interviewer* tidak secara sengaja mengarahkan

¹¹Cholid dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, h. 83

¹²Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 135

tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan *interviewer* (orang yang diwawancarai).

b. Wawancara Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya jawab tatap muka itu terjadi secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.

d. Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih yang diwawancarai.¹³

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti

¹³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op. Cit*, h. 83-85.

dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan kedalam bahasa verbal.¹⁴

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat mengumpulkan data secara cermat dan terinci. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan atau situasi yang dialami sebagai sumber data. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 226

¹⁵H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), h. 75

yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.¹⁶

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.¹⁸

¹⁶*Ibid*, h. 80

¹⁷Sugiyono, *Op. Cit*, h. 240

¹⁸Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, 217

Dokumen yang dijadikan sumber data merupakan dokumen primer, yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa langsung, dan dokumen sekunder, yakni berupa laporan orang lain.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah berupa data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi: profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, visi misi, tujuan dan sasaran Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dan lain sebagainya. Dengan dokumentasi ini dapat mengumpulkan informasi dengan bukti nyata yang dapat dilihat langsung bentuknya.

3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dengan informasi yang telah dibutuhkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat diperoleh data primer maupun data sekunder yang selanjutnya diolah dan dilakukan analisis secara kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, u mencarinya bila diperlukan.²⁰

2. Penyajian Data/*Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2007) h. 224

²⁰*Ibid*, h. 247

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.²¹

3. Verifikasi data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi dilakukan apabila kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.²²

4. Uji Keabsahan Data

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

²¹*Ibid*, h. 249

²²*Ibid*, h. 252

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²³



²³*Ibid*, h. 273-274

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen dan Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen, secara etimologi berasal dari kata manage atau manus (latin) yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.²⁴

Menurut Howard M. Charlisle dalam Makbuloh, bahwa manajemen adalah proses mengarahkan mengkoordinasikan, dan memengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa secara keseluruhan.²⁵

Menurut Toni Bush dalam Makbuloh, “manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya diorganisasi untuk meningkatkan

²⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2014) h.1

²⁵ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 39

performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan di percaya terus menerus.”²⁶

Oleh karena itu dapat diartikan lebih jelas dan lengkap bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan penggunaan sumber daya lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Kesemuanya itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, karena dengan adanya manajemen yang baik, maka tujuan yang hendak dicapai bisa diraih secara efisien dan efektif.

2. Pengertian Pembelajaran

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen. Istilah “pembelajaran” (instruction) berbeda dengan istilah “pengajaran” (teaching). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik. Di kelas/madrasah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, tetapi juga meliputi

²⁶Deden Makbuloh *Loc.cit*, h.39

kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik (child-centered) secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkungannya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²⁷

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan pelaku yang berbeda. Pelaku belajar adalah siswa sedangkan pelaku pengajar (pembelajar) adalah guru. Kegiatan siswa dan kegiatan guruberlangsung dalam proses yang bersamaan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Jadi dalam proses pembelajaran terjadi hubungan yang interaktif antara guru dengan siswa dalam ikatan tujuan instruksional. Karena pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dengan siswa, maka keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru dan siswa.²⁸

²⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, h. 23

²⁸Eko putrowidoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 4

Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya baik, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan sumber belajar lainnya. Selain itu, pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.²⁹

B. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pendidikan merupakan manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran di madrasah/sekolah. Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Sementara manajemen pembelajaran itu sendiri berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suatu satu kegiatan belajar mengajar.

Manajemen pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran. Manajemen dilakukan untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi

²⁹ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 121

dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedbacks* (umpan balik) bagi memperbaiki pembelajaran lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis realistik, mengorganisasikan pembelajaran dengan cepat, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.³⁰

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.³¹

pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat merubah tingkah laku seseorang.berikutnya dalam penelitian ini, akan difokuskan pada tiga fungsi manajemen yang sering dipakai dalam manajemen pendidikan/pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³²

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran,

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012) h. 4-5

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana : Jakarta, 2013, h. 296

³² Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Bumi Aksara : Jakarta, h. 57

yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian dan Hasil Pembelajaran.³³ Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.³⁴

Perencanaan pembelajaran, yaitu suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.³⁵ Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen yaitu diantaranya, Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator), Rencana

³³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 5

³⁴*Ibid*, Rusman, h. 5

³⁵*Ibid*, Rusman, h. 11

Pelaksanaan Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Belajar, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, Evaluasi Pembelajaran.³⁶

Syafaruddin berpendapat bahwa : “Perencanaan adalah merupakan tindakan awal dalam proses manajemen”. Perencanaan selain dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis dan tepat waktu juga memberi peluang untuk lebih mudah mengontrol dan memonitor pelaksanaannya. Dengan perencanaan yang dibuat akan mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan pada manager dan pegawai pada tujuan yang akan dicapai.³⁷

Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebelum melakukan suatu perbuatan/tindakan secara tersirat disebutkan di dalam Al-Qur’an Surat Al-Hasyr (59) ayat 18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
 خَيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

³⁶Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 13

³⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak menulis, membaca, dan mencintai alqur’an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004) h. 72

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah kepada orang-orang yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan memperhatikan (mempersiapkan dengan baik) apa yang akan diperbuatnya untuk hari esok.

Perencanaan berarti memutuskan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bilamana akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber daya, penunjuk tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumber-sumber daya secara efisien, serta adaptasi terhadap sebuah lingkungan yang berubah. Perencanaan pada dasarnya merupakan satu siklus tertentu dan melalui siklus sejak awal persiapan sampai pelaksanaan dan penyelesaian perencanaan³⁸

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a). Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun program pembelajaran.

³⁸Sugeng purwanto, *Manajemen Kurikulum*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), h. 12.

b). Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

1). *Program Tahunan*

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

2). *Program Semester*

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

3). *Program Tagihan*

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

c). Menyusun *Silabus*

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

d). Menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

e). Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.³⁹

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar

³⁹ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)*, Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, Malang, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, h. 130

mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Rancangan pembelajaran perilaku dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.⁴⁰

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a). Pengelolaan kelas

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.

b). Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

⁴⁰*Ibid*, Hamid Darmad, h.14

c). Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru merupakan penggerakan dari implementasi perencanaan karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan suka rela dan perasaan senang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁴²

Di dalam Islam, upaya menggerakan dan membangkitkan semangat bekerja guna mencapai tujuan yang diinginkan merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am (6) ayat 60 :

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ

أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, Kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang Telah ditentukan [481],

⁴¹Ibid., h. 18

⁴²Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum, 2005)

*Kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.*⁴³

Pelaksanaan pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.⁴⁴

⁴³ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Diponegoro, 2008)

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 146

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan.⁴⁵

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁴⁶

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan

⁴⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, h.5

⁴⁶ *Ibid*, Rusman, h.14

pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas, baik yang menyangkut tentang nilai atau menggambarkan peserta didik dalam kualitas belajar. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴⁸

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan melakukan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid*, Zainal Arifin, , h.6

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) h.

⁴⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) h. 13

A. Manajemen Pembelajaran Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis dan independen dalam segala hal. Pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga non-formal Islam, karena keberadaan dalam jalur pendidikan kemasyarakatan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal.

Santri adalah orang-orang yang menuntut ilmu di sebuah pondok pesantren. Para santri itu biasanya tinggal di pondok atau asrama, namun ada pula yang pergi pulang dari rumahnya. Pondok adalah asrama para santri yang merupakan ciri khas pesantren. Ditempat ini para santri bersama-sama belajar di bawah pimpinan seorang atau beberapa orang kyai /ustadz atau orang yang dianggap senior. Pendidikan di pondok pesantren lebih mengutamakan pembacaan dan pengenalan kitab-kitab klasik karangan-karangan ulama' terkenal. Adapun tujuan pengajaran ini adalah untuk memperdalam ajaran agama Islam dan juga untuk mendidik dan membekali calon-calon ulama' atau da'i. Kitab kuning

ini biasanya berisi tentang fiqih, tafsir, shorof, ushulfiqih, hadits, tauhid, tashawuf, sastra Arab dan sebagainya.⁵⁰

Realitas menunjukkan saat ini lembaga pesantren telah berkembang secara bervariasi baik dilihat dari segi isi (kurikulum) dan bentuk/ manajemen/ struktur organisasinya. Manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti, kita ketahui, tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan yang sederhana sampai dengan tujuan yang kompleks.

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling), dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berasal dari bahasa sanskerta, pesantren berarti tempat berkumpulnya orang-orang yang cinta ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan. Mereka yang datang belajar disebut *santri*, yang mengajar disebut *guru*, kedua kata itu menunjukkan bahwa pesantren adalah pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran hidup. Karenanya pesantren dan masyarakat selalu menyatu tidak terpisahkan. Para santri belajar tidak hanya sebatas ruang di kelas, melainkan juga ditengah dan bersama masyarakat.

⁵⁰Ahmad saifuddin, *Jurnal Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, Vol 03 No. 01 Mei 2015, h. 9-10, <https://media.neliti.com/media/publications/118379-ID-eksistensi-kurikulum-pesantren-dan-kebij.pdf>, diakses pada 17 November 2018 pukul 18.57.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pesantren yang mengalami perubahan dan perkembangan tanpa harus meninggalkan ciri pesantrennya. Misalnya, didalam pesantren terdapat sistem pendidikan sekolah dengan mengikuti aturan pemerintah dan mengikuti ujian persamaan negara agar alumninya bisa meneruskan ke perguruan tinggi layaknya anak-anak alumni SMU. Hanya saja, sekolah itu tetap berada di lingkungan pesantren. Terdapat formula baku, bahwa para santri itu praktis belajar selama 24 jam sehari, karena semua kegiatan yang mereka lakukan merupakan bagian dari pendidikan yang berlangsung dibawah pengasuhan para guru dan kiai.⁵¹

Jika dilakukan pengamatan secara seksama terhadap hakikat kehidupan dan berbagai aspeknya, akan tampak bahwa hakikat kehidupan ini adalah pendidikan. Hal ini dikemukakan karena hampir seluruh aspek pendidikan seperti tujuan guru, kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, evaluasi, lingkungan, biaya, manajemen, dan berbagai aspek pendidikan lainnya dapat dijumpai dalam kehidupan ini. Tujuan pendidikan misalnya dapat dijumpai pada tujuan hidup manusia agar menjadi orang yang baik dan berguna sesuai dengan kehendak penciptanya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, bekerja keras, hidup yang seimbang, beribadah, tolong menolong, berakhlak mulia, dan sebagainya. Seluruh sifat manusia yang baik ini sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an dalam berbagai ayatnya.

⁵¹Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2015) h.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Mujadilah : 11)

Selanjutnya Tuhan dan Nabi Muhammad SAW telah tampil sebagai guru yang profesional, Tuhan selain sebagai pencipta (kreator), pemelihara, pemberi rahmat, dan pemberi rezeki juga sebagai pembimbing, pengajar, pendamping, pengawas, pendorong, dan sebagainya. Akhlak yang mulia juga tercermin pula pada sikap, tata krama, dan sopan santun dalam pergaulan dan penampilan dihadapan orang lain, yang tercermin dalam cara berjalan yang baik tidak mengesankan keangkuhan dan kesombongan, serta dalam bertutur kata yang tercermin dalam mengemukakan pendapat penjelasan sesuatu, mengingatkan orang lain, dan lain sebagainya.⁵²

⁵²Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektik Al-Qur'an*, Prenadamedia Grup : Jakarta, 2016) h. 173

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia maka pemerintah bersama masyarakat telah dan terus berupaya mewujudkan upaya tersebut melalui berbagai usaha pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dan system evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan bahan belajar, serta pelatihan dan sertifikasi guru dalam jabatan untuk peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru. Namun pada kenyataannya, upaya pemerintah tersebut belumlah cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif. Salah satu indikator kurangberhasilan ini di tunjukan antara lain dengan hasil UN siswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang SD, SMP, dan SMA yang belum menggembirakan. Artinya, hasil yang didapat masih

cukup rendah, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relative sangat kecil sudah mulai memperlihatkan hasil yang menggembirakan.⁵³



⁵³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012) h. 549

B. Penelitian yang Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansial penulisan ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ika kartika, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung tahun 2013 meneliti tentang *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*. Dengan hasil penelitian yaitu Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Bandar Lampung sudah dijalankan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan.
2. Muh. Ariadi Muslim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016, dengan skripsinya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (putra) Kediri NTB*.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa

- 1) Fungsi perencanaan dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab mencakup program tahunan, program semester dan RPP dengan pokok bahasan yaitu standar kompetensi, kompetensi

dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. 2) Fungsi pengorganisasian manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan pokok bahasan yang meliputi penjelasan tentang kelas tradisional yang menjadi model kelas utama di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri NTB. 3) Fungsi implementasi manajemen pembelajaran bahasa Arab membahas tentang program kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan memberikan evaluasi pembelajaran. 4) Fungsi evaluasi manajemen kurikulum bahasa Arab dilaksanakan dengan mengevaluasi kegiatan akademik guru, melihat hasil belajar siswa dan mengamati tingkah laku atau sikap siswa. 5) Dampak manajemen pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi santri dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu muhadharoh, lomba pidato bahasa Arab, cerdas cermat bahasa Arab, debat bahasa Arab, membuat majalah dinding bahasa Arab, muhadatsah Arabiyah, lomba qiro'atu kutubi turats al islamiyah dan penentuan hari berbahasa Arab dan Inggris.

3. Siti Khotiah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2017 meneliti tentang *Manajemen Pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Zaiytun Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Kabupaten Indramayu Jawa Barat*.

Manajemen Pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Zaytun dalam Peningkatan Prestasi Belajar Santri di Kab. Indramayu Jawa Barat Tahun 2015. Pelaksanaan Manajemen pembelajaran secara umum sudah cukup baik, dengan ditandai perencanaan yang mencakup program tahunan, semesteran, silabus, kalender pendidikan, dan RPP, bahan ajar sesuai dengan prinsip perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengelolaan kelas dan peserta didik yang terdiri dari sebelum pembelajaran, inti pembelajaran dan tindak lanjut. Evaluasi yang mencakup evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung belum pernah di teliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya/baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung, Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad. Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping madrasah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Alhamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan /kendala yang berarti. Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung

nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m2 dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997. Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu :

- a. KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang.
- b. Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala MTs Al-Hikmah.
- c. Ust. Sujud Suhada, PNS Pemda Propinsi Lampung
- d. Ust. Drs. Hi. Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung

Disamping melaksanakan sistem pendidikan pesantren, YPPI Al-Hikma juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah /Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Lokasi tempat berdirinya PP Al-Hikmah merupakan tempat yang sangat strategis

karena selain berada di dalam kota, juga tidak jauh dari jalan protokol yaitu Jalan Sultan Agung dan juga berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yaitu pasar pagi way Halim dan Perumahan Toko (Ruko) Way Halim. Dari segi ekonomi masyarakat tergolong pada tingkatan yang majemuk yaitu dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Dalam bidang agama mayoritas beragama Islam, namun pengetahuan agamanya masih kurang. Kehadiran Pondok Pesantren di wilayah ini telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Karena mereka yang pengetahuan agamanya masih kurang dapat menggali pengetahuan agamanya dengan mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan untuk masyarakat sekitar. Untuk meyelenggarakan administrasi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung maka di susunlah struktur kepengurusan sebagai berikut:

a. Yayasan Al-Hikmah :

1. Ketua : KH. Muhammad Sobari
2. Sekretaris : Sujud Suhada
3. Bendahara : Ny. Hj. Fatimah

b. Pondok Pesantren / Pelaksana Harian Yayasan :

1. Pimpinan : Drs. Hi. Basyaruddin Maisir
2. Sekretris : Hermansyah, S.Ag M.Pd.I
3. Bendahara : Dra. Nurkusumawati
4. Staf : 1. Ust. Abdul Basith M.Pd.I

2. Mashudi S.Pd.I

5. Kepala Asrama : Mashudi SPdI

c. Pendidikan Formal Madrasah :

1. Kepala RA / TK : Siti Muawanah, A.M
2. Kepala MI : Joko Temon, S.Pd.I
3. Kepala MTs : Siti Masyithah M.Pd
4. Waka Kurikulum : M. Itsnaini, S.PdI.M.Pd.I
5. Waka Kesiswaan : Uliya
6. Kepala MA : Ismail, S.Pd
7. Waka Kurikulum : Siti Munasih, S.Pd
8. Waka Kesiswaan : Abdul Aziz, SH.M.Pd.I

d. Pendidikan Ciri Khas Pesantren :

1. Kepala Madrasah Diniyah: Ust. Abdul Basith M.Pd
2. Bahsul Kutub : Ust. A. Nasoha S.Pd.I
3. Bahsul Masail : Usth. Siti MasyithohM.Pd

Lingkungan Yayasan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, tepatnya berada di Jl.Sultan agung Gg. Raden saleh No. 23 Way Halim Kadaton Bandar Lampung. (0721) 700992. Walaupun berada di dekat jalan utama yang sangat padat volume kendaraannya, tetapi karena lokasi bangunan agak masuk kedalam, maka proses belajar mengajar tidak pernah terganggu. Karena lokasinya yang sangat strategis inilah, maka banyak santri

Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang berasal dari luar daerah, yakni meliputi wilayah Sumatra Selatan, Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Timur, BandarLampung, Metro, dan sebagainya.

2. Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Nama : Pondok Pesantren Al-Hikmah

No Stastiktik Pondok Pesantren : 131218710001

Alamat Lengkap : Jln. Sultan Agung Gg. Raden Saleh
23
Way Halim Kedaton Bandar
Lampung

Nomer Telepon : 0721700992

NPWP Madrasah : 00.812.257.4-323.000

Kepala Madrasah : Abdul Aziz, S.H, S.Pd.I

Nomer telepon : 081369664183

Nama Yayasan : Yayasan Al-Hikmah Bandar
Lampung

Kepemilikan Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 1.200 M3

Luas Bangunan : 800 M2

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

a. Visi Pondok Pesantren

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren yang Unggul dan Prestasi ditingkat Nasional tahun 2021”

b. Misi Pondok Pesantren

- a) Menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas.
- b) Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren.
- c) Mengembangkan budaya nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- d) Membangun hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah.
- e) Membangun kesadaran hidup sehat dan bersih.
- f) Menyelenggarakan sistem keorganisasian yang tertib, baik dan profesional.
- g) Menyediakan sarana dan prasaranan yang memadai dan berkualitas

4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Hikmah

- a) Meniapkan generasi yang beriman dan bertaqwa
- b) Membina generasi yang taat ibadah berakhlakul karimah
- c) Mewujudkan generasi yang ‘Alim dan’Amil
- d) Mempersiapkan kader ulama dan pemimpin yang responsif
- e) Membina generasi untuk mengembangkan potensi diri

f) Mempersiapkan generasi Islam yang cerdas, kreatif, kompetitif, dan mandiri

5. Motto

“Kuat dalam aqidah, beramal dengan ilmu, Unggul dalam prestasi”

6. Data Tenaga Pendidik Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren

Al-Hikmah Bandar Lampung

Data tenaga pendidik Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

Data Tenaga Pendidik dan Pegawai Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

NO	Nama	Jabatan
1	Drs. KH. Basyaruddin M	Pimpinan Yayasan
2	KH. Abdul Basith, S.PdI	Ketua Pendidikan Nonformal
3	Usth. Siti Masyithah, M.Pd	Kepala Sekolah MTS
4	Ust. Ahmad Nasoha, S Pd.I	Staf Pengajar
5	Usth. Nailul Hafidzoh, S. Pd	Bendahara Pondok Pesantren
6	Ust. Ahmad Rozi. AH, S.PdI	Staf Pengajar
7	Ust. Drs. Qomaruddin	Kepala Diniyah
8	Ust. Miswanto, S.HI	Ketua Asrama
9	Ust. Abdul Malik N	Staf Pengajar
10	Ust Ahmad Luthfi	Staf Pengajar
11	Usth. Latifatun Hamidah	Staf Pengajar
12	Usth. Ulfah Al Fiyah Darajat	Staf Pengajar
13	Ustdz. Nurul Hasanah	Staf Pengajar
14	Ust. Abdul Azis, M.Pd.I.	Kepala Sekolah MA
15	Ust. Wisnu Juli Wiono, M.Pd.	Staf Pengajar
16	Ust Jamaluddin	Ketua Pendidikan

17	Ust Adi Misbahul Huda	Staf Pengajar
18	Ust Yudi Prayoga	Staf Pengajar
19	Ust Ramadhani	Staf Pengajar
20	Usth. Dewi Sartika	Staf Pengajar
21	Ust Fauzi	Staf Pengajar
22	Ulfi Sa'adah	Sekretaris Pondok Pesantren

7. Data Jumlah Siswa Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Data jumlah santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung seluruhnya berjumlah 526.

Jumlah santri madin mambaul hikmah Tahun ajaran 2018/2019	
Santiwan dan Santriwati	Jumlah
1 awaliyah a (putra ma)	33
1 awaliyah b (putri ma)	24
1 awaliyah c (putri mts)	36
1 awaliyah d (putri mts)	36
1 awaliyah e (putra mts)	38
1 awaliyah f (putra mts)	39
1 awaliyah g (khusus)	21
2 awaliyah a (mts putra)	31
2 awaliyah b (mts & ma putra)	32
2 awaliyah c (mts putri)	29
2 awaliyah d (mts putri)	28
2 awaliyah e (ma putri)	30

3 awaliyah a (mts putra)	37
3 awaliyah b (mts putri)	37
3 awaliyah c (putri ma)	24
1 wustho	35
2 wustho	11
3 wustho	5
Jumlah Total	526

8. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	6	3		√	√
2	Perpustakaan	1	-	1		√	

3	Ruang Lab IPA	1	-	1		√	
4	Ruang Lab Biologi	-	-	-			
5	Ruang Lab Fisika	1	1	-			
6	Ruang Lab Kimia	-	-	-			
7	Ruang Lab Komputer	1	1	-			
8	Ruang Lab Bahasa	1	1	-			
9	Ruang Pimpinan	1	1	-			
	Ruang Guru	1	1	-			
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-			
12	Ruang Konseling	-	-	-			
13	Tempat Beribadah	1	1	-			
14	Ruang UKS	-	-	-			
15	Jamban/WC	8	8	-			
16	Gudang	1	-	1		√	
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-			
18	Tempat Olah Raga	-	-	-			
19	Ruang Org. Kesiswaan	1	1	-			

20	RuangLainnya	-	-	-			
----	--------------	---	---	---	--	--	--

B. Deskripsi Data Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Bandar Lampung

Berdasarkan pada penelitian yang sudah penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung peneliti melihat adanya manajemen pembelajaran yang meliputi beberapa proses terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian hasil belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Bandar Lampung

Ada beberapa responden yang menjadi subjek penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama, pengurus pondok, ketua pendidikan nonformal, ustadz dan ustazah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah secara prinsip tidak dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti yang dikatakan oleh bapak Miswanto sebagai berikut :

“Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal sehingga silabus dan RPP tidak terstruktur seperti pendidikan formal perencanaan pembelajaran berpedoman pada kitab kuning.”⁵⁴

⁵⁴Miswanto, Kepala Asrama Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, 03 Mei 2019, Pukul 09:30 WIB

Kitab kuning dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*Diraasah Al-Islamiyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok, mulai dari fiqh, aqidah, akhlaq, tasawuf, tata bahasa arab (*Ilmu Nahwu Dan Ilmu Sharaf*), hadits, tafsir, ulumul Qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (mu'amalah). Dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harokat (fathah, kasroh, dhomah, sukun) tidak seperti kitab al-Qur'an. Namun secara konsep, target, dan capaian kompetensi santri sudah mulai terukur dan sistematis.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Abdul Basith selaku ketua pendidikan nonformal yang ada di Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwasanya.

“Perencanaan pembelajaran hanya berbentuk lisan melalui rapat yang diadakan antara yayasan dan tenaga pengajar maupun tenaga pengajar dan peserta didik atau santri dikelas. Oleh sebab itu tidak dibukukan seperti Silabus dan RPP pada umumnya, karena tidak terikat kemenag.”⁵⁵

Pernyataan di atas pun diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Ulfi selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwasanya :

“kegiatan pertama yang dilakukan oleh Ustadz maupun Ustadzah yaitu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk materi

⁵⁵ Abdul Basith, Ketua Pendidikan Nonformal Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, 03 Mei 2019, Pukul 16.00 WIB

pembelajarannya pondok menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar, setiap kelas ada tingkatannya tersendiri.”⁵⁶

Untuk mengetahui terkait perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, penulis juga melakukan observasi. Dalam perencanaan pembelajaran kegiatan pertama yang dilakukan ustadz dan ustazah selaku tenaga pengajar adalah menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu menyediakan buku sebagai media dan sumber belajar yang akan disampaikan. Sebelum pembelajaran dimulai ustadz maupun ustazah melakukan muraja'ah agar dalam penyampaian materi pembelajarannya berjalan lancar. Penulis simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah merealisasikan semua yang telah dirancang kedalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dilingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Ulfi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung terkait pelaksanaan pembelajaran adalah :

“Dalam mengajarkan materi para ustadz maupun ustazah menggunakan metode penyampaian materi memakai ceramah, demonstrasi, dan diakhiri

⁵⁶Ulfi, Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, 04 Mei 2019, Pukul 11.00 WIB

dengan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah juga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderesan atau moroja'ah oleh santri.⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Miswanto selaku kepala asrama Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, terkait pelaksanaan pembelajaran beliau menyatakan bahwa.

“Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu malam jam 20.00-21.30 dan waktu pagi jam 05.00-06.30. pesantren ini mengajarkan mata pelajaran yang mengacu pada teori, praktek, dan hafalan.”⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut dapat penulis lihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung menunjukkan, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam pembuka. Ketika mengucapkan salam ini ustadz sambil melihat ke arah santri baik laki-laki maupun perempuan. Apabila masih ada santri yang ramai sendiri ketika salam diucapkan maka ustadz akan mengulangi salam tersebut satu atau dua kali lagi. Selain itu kegiatan pembelajaran juga diisi dengan nasehat-nasehat yang disampaikan ustadz. Setelah itu ustadz juga tak lupa untuk mengulas pembelajaran di pertemuan sebelumnya, terkadang ustadz juga mengetes beberapa santri untuk mengetahui apakah santri sudah memahami pembelajaran atau belum.

⁵⁷Ulfi, Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, 04 Mei 2019, Pukul 11.00 WIB

⁵⁸Miswanto, Kepala Asrama Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, 03 Mei 2019, Pukul 09:30 WIB

Ketika semua materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, ustadz akan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Setelah itu ustadz akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Setelah itu ustadz baru akan meninggalkan ruangan. Metode pembelajaran yang inovatif belum diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas.

C. Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan ustadz maupun Ustadzah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menguasai apa yang sudah diajarkan oleh ustadz maupun ustazah. Menurut Ustadz Miswanto kepada penulis terkait evaluasi pembelajaran bahwasanya.

“Di Pondok Pesantren Al-Hikmah evaluasi pembelajarannya dilaksanakan pertiga bulan dan akhir semester belajar. Seorang santri bisa lulus apabila santri sudah memiliki akhlak budi pekerti yang baik, khatam tarjumah dan semuamateri, bacaan dianggap layak, dan bisa menyampaikan sebagai da'i pemula.”⁵⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Ahmad Rozi selaku tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau menyatakan.

⁵⁹Miswanto, Kepala Asrama Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, 03 Mei 2019, Pukul 09:30 WIB

“Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengetes satu persatu santri, santri harus memenuhi target-target yang sudah ditentukan. Dalam evaluasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah, kriteria materi, pemahaman konsep dan praktikumnya dari masing-masing kelas berbeda, disesuaikan dengan tingkatan materi yang ada didalam kitab kuning yang menjadi pedoman ustadz dan ustadz sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar.”⁶⁰

Evaluasi proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Seperti pernyataan yang penulis dapat dari bapak Miswanto, beliau menyatakan bahwa.

“Ada empat hal yang akan dievaluasi oleh ustadz dalam setiap bulannya agar bisa naik kelas yaitu materi pokok, pemahaman konsep dan praktikum, sikap dan perilaku, dan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Semua kelas akan dievaluasi berdasarkan empat hal tersebut. Penilaian bisa menggunakan angka atau huruf.”⁶¹

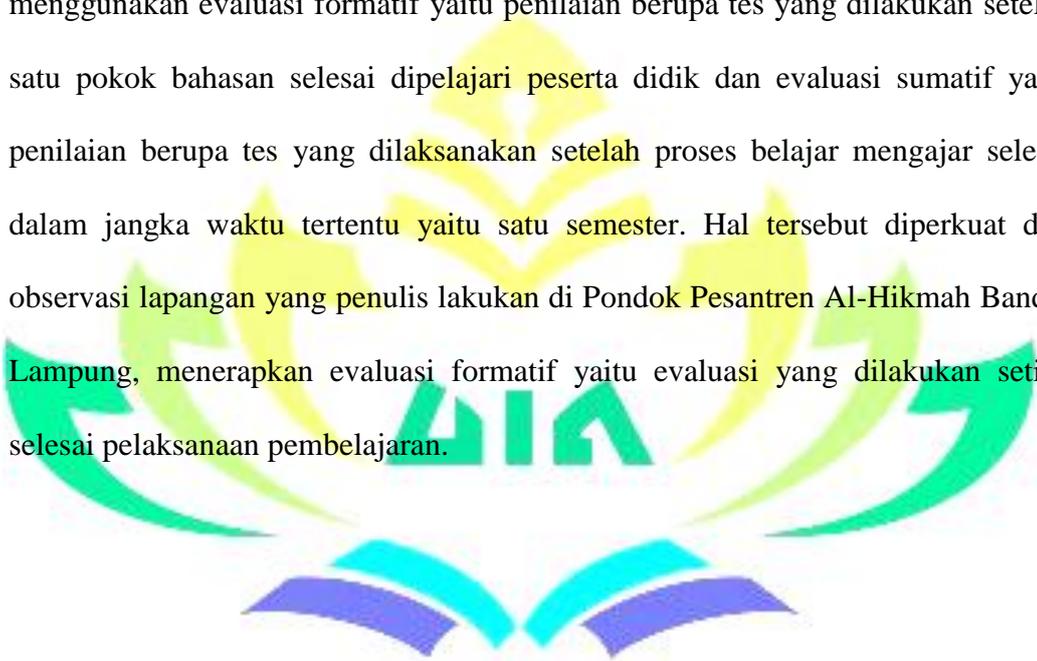
Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukannya selanjutnya. Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil

⁶⁰Ahmad Rozi, Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 04 Mei 2019, Pukul 10:00 WIB

⁶¹Miswanto, Kepala Asrama Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 03 Mei 2019, Pukul 09:30 WIB

belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu peserta didik tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejelek sekarang.

Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester. Hal tersebut diperkuat dari observasi lapangan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis laksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung ada beberapa temuan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru (pendidik) yang menjadikan siswa sebagai objek, bukan sebagai

subjek dalam belajar. Kondisi inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

1. Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan, oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan. Menurut PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 disebutkan, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran. Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pondok Pesantren Al-Hikmah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan nonformal, mempunyai cara tertentu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

1) Silabus

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Miswanto selaku kepala asrama Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, terkait Hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah menunjukkan bahwa. Perencanaan pembelajaran secara prinsip tidak dilengkapi silabus. “Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal sehingga silabus tidak terstruktur seperti pendidikan formal, perencanaan pembelajaran berpedoman pada kitab kuning.”

Dari petikan wawancara tersebut penulis memahami bahwa pengembangan silabus hanya berdasarkan kreatifitas staf pengajar secara otodidak tidak dilakukan secara sistematis sebagaimana pengembangan silabus pada umumnya.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan singkatan RPP merupakan sekumpulan dokumen perencanaan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Abdul Basith selaku ketua pendidikan nonformal yang ada di Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwasanya. Perencanaan pembelajaran hanya berbentuk lisan melalui rapat yang diadakan antara yayasan dan tenaga

pengajar maupun tenaga pengajar dan peserta didik atau santri dikelas. Oleh sebab itu tidak dibukukan seperti RPP pada umumnya, karena tidak terikat kemenag.

Banyaknya mata pelajaran keagamaan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, seperti tahfidz qur'an, nahwu, fiqh, dan lain sebagainya. Perencanaan mata pelajaran tersebut dikembangkan sendiri oleh para pengasuh dan ustadz ustadzah mata pelajaran berdasarkan karakteristik pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik santri. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Abdul Basith selaku ketua pendidikan nonformal melalui wawancara yang dilakukan dengan penulis, beliau menyatakan bahwa. "Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung di dalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (*weton* dan *sorogan*), dan sistem klasikal (madrasah) *salaf*. Biasanya pondok pesantren Nahdatul Ulama menerapkan demikian. Sorogan adalah metode proses belajar mengajar, di mana santri membaca kitab dan kyai atau ustad mengoreksinya. Sedangkan *weton* adalah sebaliknya."

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Bapak Miswanto selaku kepala asrama Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, terkait pelaksanaan pembelajaran beliau

menyatakan bahwa. “Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu malam jam 20.00-21.30 dan waktu pagi jam 04.00-06.30. pesantren ini mengajarkan mata pelajaran yang mengacu pada teori, praktek, dan hafalan.”

Meskipun tidak memiliki dokumen silabus sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, proses pelaksanaan dalam pembelajaran tetap merupakan komponen penting yang akan menjadi panduan bagi ustadz maupun ustadzah dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kenyataan ini juga tergantung dari strategi mengajar yang dilakukan para ustad. Jika porsi jam mata pelajarannya sedikit, tetapi dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik dan mudah difahami tentu akan lebih efektif dan efisien substansi materinya diserap santri atau peserta didik.

Dari hasil wawancara penulis dengan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Syukron kelas 3 Awaliyah menyatakan bahwa “Setiap ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung mempunyai karakter mengajar yang beragam. Ada ustad yang pola mendidiknya menyenangkan sehingga santri betah berlama-lama di kelas, tetapi ada pula yang membosankan.” Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadz Ahmad Rozi selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung beliau menyatakan. “Tantangannya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimana mengkreasi pembelajaran yang sukses karena kemampuan santri tidak merata, masa pendidikan singkat, dan tenaga pengajar yang juga mempunyai kesibukan di tempat lain.”

Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup dimulai dengan pembukaan atau salam, ustad menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, dan makalah yang dibagikan kepada santri. Metode penyampaian materi memakai ceramah, demonstrasi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Terkait dengan metode pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Syukron santri kelas 3 Awaliyah menyatakan bahwa “Ustadz dan Ustadzah biasanya menggunakan metode seperti ceramah diselipkan dengan humor dan game, terkadang kami diajak belajar diluar ruangan kelas.” Ustadz menutup proses belajar mengajar dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mengetahui keberhasilan pendidikan. mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilain berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik. Evaluasi sumatif adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu caturwulan.

Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta

didik dan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ustadz Ahmad Rozi terkait evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, “Tidak ada teknik penilaian khusus dalam mengevaluasi belajar santri, hanya menyeter hafalan atau melakukan tanya jawab selesai penyampaian materi setelah kegiatan belajar.” Hal tersebut diperkuat dari observasi lapangan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran.

Sistem penilaian mata pelajaran yang digunakan di pesantren ini ada yang dilakukan setiap selesai mata pelajaran, tetapi kebanyakan dilaksanakan setiap selesai semester. Penilaian per bab mata pelajaran dan pertengahan atau mid semester tidak sering dilakukan karena pengajar terlihat tidak mempunyai target standar kompetensi yang jelas saat mengajar. Hal ini terlihat dari tidak adanya silabus dan RPP satu pun yang menjadi panduan ustad. Seperti apa yang dikemukakan oleh bapak Abdul Basith Selaku kepala pendidikan nonformal Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. “Bentuk penilaian persemester yaitu setiap ustad diminta untuk membuat soal. Ada juga yang per mata kajian langsung diberi penilaian seperti latihan ceramah dan setoran hafalan.”

Penilaian pembelajaran berupa penilaian dan supervisi dikarenakan tidak adanya perangkat pembelajaran maka konsep penilaian hanya sebatas menguji melalui hafalan maupun praktek sebanyak apa materi yang sudah disampaikan

oleh Ustadz maupun Ustazah dikuasai oleh peserta didik atau santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Contohnya untuk menjadi da'i, ada latihan ceramah yang akan dievaluasi secara formatif setelah latihan selesai dan evaluasi sumatif dilakukan dengan melihat penampilan santri secara langsung menyampaikan dakwah Islam ke masyarakat setelah semester selesai.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh keterangan bahwa manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ada di sekolah tersebut sudah mampu dikatakan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Penerapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran merupakan penghubung antara guru, siswa dan bahan ajar. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang penerapan tersebut, yaitu tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan evaluasi.

Hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seperti teori yang disampaikan Rusman, Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu : Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan

Pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup), Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran.⁶²

Berikut ini penulis paparkan hasil penelitian dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai Implementasi manajemen pembelajaran yang mengacu pada teori Rusman diatas sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁶³

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan, oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Miswanto selaku kepala asrama pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung,

⁶² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

⁶³ *Ibid*, hlm 5

beliau menyatakan bahwa. “Secara prinsip tidak dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meski demikian ada tim perencanaan pendidikan yang dibentuk dipondok untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi terkait perencanaan pembelajaran.” Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustazah ulfi selaku tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah. “Setiap tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tidak diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti Silabus dan RPP.”

Secara umum kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tetap mengacu pada konsep standar layaknya perencanaan pembelajaran namun tidak membuatnya dalam bentuk serangkaian dokumen yang tersistematis, hanya mengaitkan berdasarkan teori dengan pengalaman mengajar yang selama ini dilakukan oleh staf pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan menggunakan jalur pendidikan nonformal. Proses perencanaan pembelajarannya dapat dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren setempat tanpa ada panduan yang baku, sehingga dapat dikatakan Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sendiri. Inilah mungkin yang menjelaskan kenapa Pondok Pesantren Al-Hikmah hanya menginventarisir mata pelajaran yang dibutuhkan untuk diajarkan tanpa membuat silabus dan Rancangan Pelaksanaan

Pembelajaran, karena keduanya merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang melekat dalam jalur pendidikan formal.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Seiring perkembangan pondok pesantren yang semakin modern dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung alangkah baiknya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis yang menjadi panduan bagi pendidik dan juga diberikan kepada peserta didik, agar pengajar mengerti apa tujuan atau standar kompetensi yang akan diraih di setiap mata pelajaran. Jika silabus dan RPP telah dibuat secara tertulis sesuai dengan kebutuhan dan prinsip pesantren, keuntungannya saat terjadi pergantian ustad atau pengajar tidak perlu membuat perencanaan pembelajaran yang baru, karena dapat menggunakan silabus dan RPP mata pelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam sebuah proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk mengajar. Persiapan ini dimaksudkan agar proses yang akan dilaksanakan menjadi teratur, rapi, dan terencana sehingga memudahkan pelaksanaan proses belajar tersebut.

Dari hasil wawancara yang penulis dapat dengan ustadz Ahmad Rozi selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah beliau menyatakan bahwa. “Dalam pelaksanaan pembelajaran Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar

Lampung mengalokasikan waktu belajar dari hari sabtu sampai kamis. Kitab kuning yang menjadi pedoman guru dalam proses pembelajaran, merupakan panduan bahan ajar. Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkatan kelas santri yang ada di Pondok.”

Kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan serangkaian tatap muka antara guru dengan siswa dengan alokasi waktu tertentu yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁴

Hasil observasi yang penulis lakukan relevan dengan teori tersebut, melihat dari apa yang dilakukan Ustadz sebelum melaksanaka kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan dengan mengucapkan salam pembuka. Ketika mengucapkan salam ini ustadz sambil melihat ke arah santri baik laki-laki maupun perempuan. Apabila masih ada santri yang ramai sendiri ketika salam diucapkan maka ustadz akan mengulangi salam tersebut satu atau dua kali lagi.

b. Kegiatan Inti

⁶⁴ *Ibid*, h. 11

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁶⁵

Dari hasil observasi yang penulis lakukan melihat dari pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Setelah salam dan pembukaan dilakukan selanjutnya yaitu materi. Pelaksanaan materi ada dua macam, khusus untuk materi tarjumah Al-Qur'an biasanya diawali dengan membaca Al'Qur'an terlebih dahulu. Bacaan Al-Qur'an ini bisa dilakukan oleh ustadz maupun santrinya. Apabila ustadz yang membaca Al-Qur'an, maka santri harus mendengarkan dan menyimak. Setelah itu ustadz juga tak lupa untuk mengulas pembelajaran di pertemuan sebelumnya, terkadang ustadz juga mengetes beberapa santri untuk mengetahui apakah santri sudah memahami pembelajaran atau belum.

c. Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan

⁶⁵ *Ibid*, Rusman, h.11

dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.⁶⁶

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran yang ada dipondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, menunjukkan bahwa teori tersebut relevan dengan apa yang penulis amati, “ketika semua materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, ustadz akan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Setelah itu ustadz akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Setelah itu ustadz baru akan meninggalkan ruangan.”

3. Evaluasi

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid*, Rusman, h.13

⁶⁷ *Ibid*, Rusman, h.14

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan melalui Ustadzah Ulfi selaku tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Beliau menyatakan bahwa. “Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar santri.”

Pada praktiknya Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah menerapkan evaluasi sumatif dan formatif, Evaluasi formatif dilakukan setelah pokok bahasan selesai dipraktikkan dalam mengevaluasi latihan ceramah, khutbah, tahsin, dan *muroja'ah*, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester dengan memberikan tes soal dan pertanyaan yang diberikan pada mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah yaitu meliputi beberapa langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta berdasarkan temuan-temuan penulis, maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam prakteknya perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hanya saja kegiatan perencanaan dalam hal ini pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut, perencanaannya secara umum tidak tertulis. Mengingat Pondok Pesantren Al-Hikmah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan menggunakan jalur pendidikan nonformal.

Dari hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah sudah terlaksana dengan baik karena ustadz/guru mampu mengelola proses belajar mengajar di kelas. Terkait dengan bahan ajar, strategi mengajar dan media pembelajaran. Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utamanya, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas. Dan berkenaan dengan strategi pembelajaran menggunakan prinsip seperti menghafal, menyetor, dan sebagainya.

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada kegiatan proses belajar mengajar dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester. Dari hasil penelitian peneliti simpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah sudah terlaksana dengan baik.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran di Pondok pesantren Al-Hikmah, ada saran yang penulis ajukan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak pondok

Bagi pihak Pondok Pesantren (Pemimpin Pesantren) perlu diperhatikan lagi dalam pembuatan RPP dan silabus agar proses pengajaran dan pembelajaran akan terencana lebih baik. selain itu penambahan peralatan/sarana prasarana dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dipondok berjalan dengan lancar.

2. Bagi guru/ ustadz

Bagi guru/ustadz mengajar agar selalu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, semangat dan motivasi tinggi dalam proses pembelajaran dan terhindar dari kejenuhan dan semangat dalam menjalankan dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi santri

Dalam pelaksanaan pembelajaran pembelaaran diharapkan perlu ditingkatkan lagi kemauan dalam belajar dan konsistensi dalam belajar dan mengkaji ilmu Agama.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan terhadap Allah SWT yang dengan segala limpahan rahmat an karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh akan kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi peningkatan kualitas pemikiran dan karya penulis serta demi kemanfaatan informasi bagi pembaca khususnya. Dengan ini penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yan telah membantu, mendukung dan mendo'akan dalam pembuatan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pendidik, baik guru maupun orang tua sehingga dapat menggugah hati pendidik untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi siswa sebagai tunas-tunas bangsa dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, Ketua Pendidikan Nonformal Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, 03 Mei 2019
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektik Al-Qur'an*, Prenadamedia Grup : Jakarta, 2016
- Ahmad Rozi, Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 04 mei 2019
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak menulis, membaca, dan mencintai alqur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2004
- Ahmad Saifuddin, *Jurnal Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, Vol 03 No. 01 Mei 201 5 <https://media.neliti.com/media/publications/118379-ID-eksistensi-kurikulum-pesantren-dan-kebij.pdf>, diakses pada 17 November 2018 pukul 18.57
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2008
- Eko putrowidoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Penamadani : Jakarta, Vol.3 No. 2, h.8, <https://scholar.google.co.id/>, diakses pada 09 Oktober 2018
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Miswanto, Kepala Asrama Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, 03 Mei 2019
- Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 2015
- Mujami Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi baru pengelolaan pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 2007
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang : UIN Maliki Press, 2012
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Raja

Grafindo Persada

- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Setia, 2014
- Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)*, Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, Malang, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005
- Sugeng purwanto, *Manajemen Kurikulum*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka 2004
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantum, 2005
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Ta'dibuna, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, April 2013, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA>, diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 16.54
- Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008
- Ulfi, *Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*, Wawancara, 04 Mei 2019
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana : Jakarta, 2013
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama